

ANALISIS BUKU TEKS AL-QUR'AN HADIS KELAS VII MTS DALAM PERSPEKTIF PROFIL PELAJAR PANCASILA

Anwar Rahman¹, Supriyanoor²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, Indonesia¹, Pasca
Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia²

Penulis korespondensi: amanteratau@gmail.com¹, supriannorasni@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi berkarakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian isi buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VII Madrasah Tsanawiyah dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan jenis analisis buku teks. Sumber data penelitian berupa buku ajar Al-Qur'an Hadis terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam buku ajar tidak hanya menyajikan pemahaman ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan nilai beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, kreatif, mandiri, bernalar kritis, serta gotong royong. Kesimpulannya, buku ajar ini berfungsi ganda, yaitu sebagai sumber pengetahuan agama sekaligus sarana pendidikan karakter yang mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Pendidikan; Profil Pelajar Pancasila; Hadis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.[1, hlm. 9272] Dalam sistem pendidikan nasional, peran *Profil Pelajar Pancasila* menjadi landasan penting untuk melahirkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, keterampilan, serta akhlak mulia. Nilai-nilai yang terkandung dalam profil tersebut bertujuan agar siswa tumbuh menjadi manusia yang beriman, berakhhlak, mampu bernalar kritis, kreatif, mandiri, serta menjunjung tinggi semangat gotong royong

Di madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peranan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut[2, hlm. 448] Al-Qur'an Hadis bukan hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran ini memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan dimensi *Profil Pelajar Pancasila*.

Buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs merupakan sumber belajar utama yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku ini memuat berbagai materi terkait pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Namun, efektivitas buku ajar tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan materi semata, tetapi juga sejauh mana isi buku mampu mendukung penguatan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, analisis isi buku menjadi penting dilakukan.

Analisis ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan materi dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis dengan dimensi-dimensi *Profil Pelajar Pancasila*. Misalnya, pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat dilihat bagaimana materi pembelajaran mengajarkan siswa untuk semakin dekat dengan Allah melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, pada dimensi bernalar kritis, siswa diajak untuk menganalisis makna dan relevansi kandungan ayat atau hadis dengan realitas kehidupan.

Selain itu, buku ajar Al-Qur'an Hadis juga berperan dalam menumbuhkan sikap gotong royong melalui pembiasaan kerja kelompok, diskusi, atau praktik ibadah yang dilakukan bersama. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, buku ajar dapat menjadi sarana pembentukan karakter sekaligus penguatan kompetensi.

Kreativitas juga menjadi salah satu aspek penting yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis.[3, hlm. 715] Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal atau memahami materi, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan ide-ide baru, seperti membuat poster dakwah, karya tulis, atau proyek sederhana yang berkaitan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih hidup dan kontekstual.

Di sisi lain, dimensi kemandirian dalam *Profil Pelajar Pancasila* dapat dicapai melalui pembiasaan belajar mandiri menggunakan buku ajar.[4, hlm. 118] Siswa dilatih untuk mencari, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an serta Hadis tanpa harus selalu bergantung kepada guru. Hal ini akan melahirkan generasi yang lebih tangguh, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa materi pembelajaran benar-benar mendukung tercapainya *Profil Pelajar Pancasila*. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi guru, siswa, maupun pemangku kebijakan pendidikan, sehingga buku ajar tidak hanya

menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga sarana penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian jenis ini dilakukan dengan menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku teks, artikel, catatan, maupun jurnal yang relevan dengan tema penelitian.[5, hlm. 62] Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis buku teks, yaitu menelaah isi buku pelajaran untuk menilai sejauh mana materi yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Sumber data penelitian adalah buku pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dan buku pelajaran lainnya yang memuat integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta gotong royong[6, hlm. 62]. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis teks dan wacana, tanpa melibatkan wawancara maupun observasi lapangan.[7, hlm. 389] Validitas data diperiksa dengan menggunakan validitas semantik, yaitu memastikan bahwa kategori analisis sesuai dengan teori nilai dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, reliabilitas diuji melalui reliabilitas stabilitas, dengan cara membaca ulang dan menelaah konten buku secara berulang agar konsistensi hasil analisis, terutama terkait kesesuaian materi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dapat terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ini menyajikan penjelasan mendalam mengenai Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan gambaran ideal tentang peserta didik Indonesia di era sekarang dan masa depan. Profil ini tidak hanya dimaksudkan sebagai pedoman teoritis, tetapi juga sebagai arah pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa.[8, hlm. 77] Melalui buku ini, peserta didik dapat memahami bahwa Pancasila bukan sekadar dasar negara, melainkan juga panduan hidup yang relevan untuk menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan.

Di dalamnya, terdapat enam dimensi utama yang diharapkan dapat diinternalisasikan oleh peserta didik, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif[9, hlm. 1534] Keenam dimensi tersebut menjadi fondasi untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat, berintegritas, dan mampu menjaga persatuan bangsa. Buku ini mengarahkan peserta didik agar mampu menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dengan sikap moral dan sosial.

Lebih jauh, penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi dinamika global, tanpa kehilangan identitas keindonesiaannya. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari, peserta didik diharapkan mampu berkontribusi secara positif bagi lingkungan sekitar, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, buku ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Pada bab pertama ini, Profil Pelajar Pancasila yang dipelajari adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini menekankan pentingnya membentuk pribadi muslim yang tidak hanya memahami ajaran agamanya secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap beriman dan bertakwa tercermin dari ketaatan dalam menjalankan ibadah, mematuhi ajaran agama, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Melalui pemahaman materi yang tersedia dalam buku ini, peserta didik diarahkan untuk menyadari bahwa iman dan takwa bukan hanya sekadar pengakuan, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata. Salah satu bentuk perwujudan itu adalah dengan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Dalam konteks ini, penekanan diberikan pada pemahaman hukum bacaan mad ṭabī‘ī, yang merupakan bagian dasar dari ilmu tajwid dan penting dikuasai oleh setiap muslim.

Selain memahami teori, kegiatan praprojek yang diberikan juga dirancang agar peserta didik mampu berlatih mempraktikkan langsung bacaan mad ṭabī‘ī. Dengan berlatih secara konsisten, diharapkan tumbuh sikap disiplin, kesungguhan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila yang menginginkan peserta didik memiliki akhlak mulia, salah satunya ditunjukkan melalui penghormatan terhadap kitab suci. dan kemampuan membaca serta memahaminya dengan baik.[10, hlm. 181]

Penerapan dimensi ini juga berfungsi menanamkan nilai religius yang kuat sejak dini. Peserta didik belajar bahwa membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, pemahaman materi dan praktik bacaan mad ṭabī‘ī bukan hanya meningkatkan kualitas tilawah, tetapi juga memperkuat keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, melalui kombinasi antara teori dan praktik yang terdapat pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi muslim yang berkarakter baik, disiplin, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila untuk mencetak generasi yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan tetap berpegang pada ajaran agama.[11, hlm. 580]

Masih dalam Bab 1, Profil Pelajar Pancasila yang lain yang juga sangat penting untuk dikembangkan adalah kreatif. Kreativitas menjadi salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki peserta didik agar dapat menghadapi tantangan zaman sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari.[12, hlm. 368] Kreativitas tidak hanya berarti menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga mengolah ide dan pengetahuan yang sudah ada menjadi lebih menarik, bermanfaat, dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran agama, kreativitas ini dapat diarahkan untuk menumbuhkan semangat beribadah sekaligus memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Melalui kegiatan praprojek, peserta didik diarahkan untuk menghasilkan sebuah karya orisinal tentang hukum bacaan mad ṭabī‘ī. Karya tersebut bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya video pendek yang menjelaskan cara membaca ayat dengan mad ṭabī‘ī, poster edukatif yang memuat contoh ayat dan aturan bacaannya, infografis yang sederhana namun informatif, atau bahkan komik yang menceritakan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dengan pilihan media yang beragam, setiap peserta didik dapat menyesuaikan bentuk karya dengan minat dan keterampilan masing-masing.

Proses pembuatan karya ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kreatif sekaligus produktif. Peserta didik tidak hanya diminta menghafal kaidah mad ṭabī‘ī, tetapi juga dilatih untuk mengemasnya dalam bentuk konten yang mudah dipahami oleh orang lain. Dengan demikian, kegiatan ini melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu bagaimana mengubah pemahaman abstrak menjadi produk nyata yang dapat dimanfaatkan bersama. Hal ini selaras dengan semangat Profil Pelajar Pancasila, bahwa kreativitas adalah sarana untuk menghasilkan karya yang tidak hanya bernilai pribadi, tetapi juga memberi manfaat sosial.

Lebih dari itu, kegiatan praprojek berbasis karya kreatif juga menjadi wahana untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Ketika peserta didik berhasil menciptakan konten yang orisinal dan menarik, mereka akan merasakan kebanggaan sekaligus motivasi untuk terus belajar. Karya tersebut juga dapat dijadikan sarana berbagi pengetahuan kepada teman sebaya, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendukung. Kreativitas yang dilatih sejak dini dengan cara seperti ini akan membekas dan menjadi modal penting dalam pengembangan diri di masa depan.

Pada akhirnya, dimensi kreatif dalam Bab 1 ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam tidak harus berlangsung dengan cara yang monoton. Pemahaman terhadap hukum bacaan mad ṭabī‘ī dapat dikemas dengan cara yang inovatif, menyenangkan, dan komunikatif. Dengan adanya integrasi antara nilai religius dan kreativitas, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga produktif dalam menghasilkan karya yang bermanfaat bagi dirinya, lingkungan sekolah, masyarakat, bahkan bangsa. Inilah wujud nyata pelaksanaan Profil Pelajar

Pancasila yang memadukan iman, ilmu, dan kreativitas dalam satu kesatuan pembelajaran.[13, hlm. 120]

Masih dalam Bab 1, Profil Pelajar Pancasila yang tidak kalah penting adalah bergotong royong. Dimensi ini menekankan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Gotong royong bukan hanya budaya asli bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi ciri khas dalam kehidupan bermasyarakat yang harus terus dijaga dan dikembangkan. Dalam konteks pendidikan, semangat gotong royong dilatih agar peserta didik mampu bekerja sama, saling membantu, dan berbagi peran dalam menyelesaikan suatu tugas bersama.

Melalui kegiatan praprojek, peserta didik diarahkan untuk bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menghasilkan produk pembelajaran. Proyek yang dikerjakan bersama akan memberikan pengalaman nyata tentang pentingnya komunikasi yang baik, pembagian tugas yang adil, serta rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar tentang materi ajar, tetapi juga belajar bagaimana menjadi bagian dari sebuah tim yang solid.

Kerja sama dalam kelompok juga melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan ide, serta mencari solusi terbaik secara musyawarah. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Proses diskusi, saling melengkapi, hingga mencapai hasil akhir yang disepakati bersama merupakan bentuk nyata dari penerapan gotong royong di lingkungan sekolah.[14, hlm. 90].

Lebih jauh, kegiatan gotong royong melalui praprojek juga menumbuhkan sikap empati dan kepedulian. Peserta didik diajak untuk menyadari bahwa keberhasilan tugas tidak ditentukan oleh kemampuan individu semata, melainkan oleh kekompakan seluruh anggota kelompok. Dengan saling mendukung dan menguatkan, setiap peserta didik akan merasa dihargai sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil bersama. Inilah yang menjadikan nilai gotong royong tidak hanya relevan untuk sekolah, tetapi juga untuk kehidupan sosial sehari-hari.

Pada akhirnya, melalui penerapan dimensi gotong royong dalam Bab 1 ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang terbuka, komunikatif, dan siap bekerja sama dengan siapa pun. Kemampuan ini akan sangat bermanfaat tidak hanya untuk menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, di mana kerja sama dan solidaritas menjadi kunci tercapainya tujuan bersama. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila tentang gotong royong benar-benar menjadi karakter yang tertanam dalam diri peserta didik sejak dini.

Pada Bab 3 ini, pembahasan difokuskan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia*. Melalui kegiatan praprojek penggalangan dana, para siswa diajak untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Aktivitas ini tidak hanya melatih kebersamaan dan empati, tetapi juga merupakan implementasi ajaran Islam tentang pentingnya sifat dermawan dan menjauhi sifat kikir.

Al-Qur'an dalam Surah Al-Lail ayat 1–11 memberikan gambaran jelas tentang dua jalan yang ditempuh manusia: ada yang memilih jalan kebaikan dengan bersedekah, bertakwa, dan membenarkan pahala terbaik, sehingga Allah mudahkan jalannya menuju kebahagiaan. Sebaliknya, ada yang memilih jalan keburukan dengan bersifat kikir dan merasa tidak membutuhkan Allah, sehingga hidupnya dipenuhi kesulitan. Pesan ini menjadi dasar spiritual bagi siswa untuk selalu mengutamakan kebaikan melalui berbagi dan peduli pada orang lain.

Selain itu, hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah menegaskan bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Maksudnya, memberi lebih utama daripada menerima. Hadis ini mengajarkan kepada siswa bahwa sikap pemurah tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga meninggikan derajat orang yang memberi di sisi Allah SWT. Kegiatan penggalangan dana menjadi sarana nyata untuk mempraktikkan pesan Rasulullah SAW tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah juga menekankan pentingnya menjauhi sifat kikir. Sifat kikir dapat merusak hati, menghalangi seseorang dari pahala besar, bahkan menjerumuskannya pada kebinasaan. Dengan memahami hadis ini, para siswa diingatkan agar tidak menunda kebaikan, melainkan segera menolong orang lain sesuai kemampuan. Sikap dermawan bukan hanya mempererat persaudaraan, tetapi juga melatih jiwa untuk lebih ikhlas dan tawakal kepada Allah.[15, hlm. 189]

Dengan demikian, melalui kegiatan praprojek penggalangan dana, siswa tidak hanya belajar bekerja sama dalam hal sosial, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak mulia. Mereka menyadari bahwa memberi dan peduli adalah bagian dari ibadah, sementara sifat kikir justru menjauhkan dari rahmat Allah SWT. Hal ini selaras dengan tujuan utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Selain penguatan iman, takwa, dan akhlak mulia, pada Bab 3 juga ditekankan dimensi Profil Pelajar Pancasila: gotong royong. Melalui praprojek penggalangan dana untuk korban bencana alam, para siswa diharapkan mampu membiasakan diri bekerja sama dalam kelompok dengan semangat sukarela. Kegiatan ini menanamkan kesadaran bahwa musibah yang menimpa sebagian masyarakat adalah tanggung jawab bersama, sehingga diperlukan kepedulian untuk meringankan beban mereka.

Gotong royong dalam penggalangan dana mengajarkan siswa pentingnya kebersamaan, karena pekerjaan yang berat akan terasa ringan apabila dikerjakan secara kolektif. Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing, baik dalam mengumpulkan, mengelola, maupun menyalurkan

bantuan. Dengan begitu, siswa belajar bahwa kebersamaan adalah kekuatan, sementara kepedulian adalah kunci dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Selain itu, melalui kerja sama ini para siswa dibiasakan untuk menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan rela berkorban demi kepentingan orang lain. Sifat saling membantu yang ditumbuhkan dalam kegiatan tersebut bukan hanya bernilai sosial, tetapi juga bernilai ibadah karena merupakan bentuk nyata dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. Gotong royong pun menjadi sarana untuk menanamkan nilai berbagi, menguatkan solidaritas, dan mempererat persaudaraan.

Dengan demikian, praprojek penggalangan dana bukan hanya sekadar aktivitas sosial, tetapi juga wahana pendidikan karakter. Para siswa belajar mengimplementasikan nilai gotong royong dalam tindakan nyata, yaitu bekerja sama dengan sukarela, saling menghargai peran, serta peduli terhadap sesama. Inilah wujud nyata dari profil pelajar Pancasila yang diharapkan: generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki jiwa sosial tinggi serta siap berkontribusi bagi lingkungan dan bangsa.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Al-Qur'an dan hadis serta kegiatan praprojek mampu menumbuhkan keimanan, akhlak mulia, dan sikap gotong royong peserta didik. Nilai-nilai tersebut terbukti dapat diintegrasikan dalam praktik sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis projek yang relevan dengan kehidupan nyata. Peserta didik diharapkan lebih aktif mengimplementasikan nilai Pancasila dalam keseharian, sementara sekolah dapat memperkuat dukungan agar pendidikan karakter berjalan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. F. Indah Sari, S. Nurlaelah, D. Y. N. Cahyono, dan H. Bisri, "Guru Penggerak : Pilar Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 8, hlm. 9268–9277, Agu 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i8.14530.
- [2] M. Z. Damanik dan M. A. Warda, "Pembelajaran Al Qur'an Hadist," *-Tarb.*, vol. 2, no. 2, 2025.
- [3] D. Nababan, A. K. Marpaung, A. Koresy, dan I. Tarutung, "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)," *J. Publiserqu*, vol. 2, 2023.
- [4] S. Ulandari dan D. D. Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, hlm. 116–132, Apr 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i2.8309.

- [5] R. K. Sari, “Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia,” *J. Borneo Hum.*, vol. 4, no. 2, hlm. 60–69, Des 2021, doi: 10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.
- [6] N. N. Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, dan Choiriyah Widyasari, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar,” *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 3, hlm. 1254–1269, Sep 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6124.
- [7] N. Nursalam, S. Sulaeman, dan I. Mustafa, “Analisis istilah wacana kebijakan pembatasan sosial covid-19 di Indonesia,” *KEMBARA J. Sci. Lang. Lit. Teach.*, vol. 7, no. 2, hlm. 388–405, Okt 2021, doi: 10.22219/kembara.v7i2.16500.
- [8] A. Y. Benu dan H. B. Mbuik, “Analisis Peran Ipas Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *HINEF J. Rumpun Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hlm. 76–80, Jan 2024, doi: 10.37792/hinef.v3i1.1175.
- [9] H. Afipah dan I. Imamah, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD,” *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, hlm. 1534–1542, Sep 2023, doi: 10.37985/jer.v4i3.456.
- [10] R. S. Dafitri, H. Hasrul, A. Rafni, dan Y. Bakhtiar, “Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung,” *J. Educ. Cult. Polit.*, vol. 2, no. 2, hlm. 175–184, Nov 2022, doi: 10.24036/jecco.v2i2.65.
- [11] U. A. Syafri, F. A. Bawazier, A. M. Tamam, dan E. Mujahidin, “Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi,” *Tadibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 4, hlm. 574, Des 2022, doi: 10.32832/tadibuna.v11i4.8410.
- [12] S. P. Lestari, R. S. Dewi, dan A. R. Junita, “Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa,” *Ainara J. J. Penelit. Dan PKM Bid. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 3, hlm. 358–364, Sep 2024, doi: 10.54371/ainj.v5i3.543.
- [13] L. Muarofah, M. Jamhuri, A. Mubarok, dan M. N. Hadi, “Implementasi PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Student Festival di MTs Darul UlumPasuruan,” vol. 2, no. 2, 2025.
- [14] W. D. Pitaloka dan P. Patmisari, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka,” *Ainara J. J. Penelit. Dan PKM Bid. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, hlm. 89–99, Jun 2024, doi: 10.54371/ainj.v5i2.411.
- [15] Arif Rahman Hakim dan Nur Ikhsan Kharisma Sitorus, “Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah,” *Tarim J. Pendidik. Dan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 3, hlm. 183–189, Jul 2023, doi: 10.59059/tarim.v4i3.226.